

PENDIDIKAN AKHLAK DAN TAUHID DALAM LIRIK HYMNE AL-AMIEN PRENDUAN

Nur Asmi¹, Luthfatul Qibtiyah²

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep
nurasmicii@gmail.com

Abstrak

Karya sastra seni dalam lirik Hymne Al-Amien Prenduan ini menarik untuk dikaji karena lirik hymne Pondok Pesantren Al-Amien ini bukan hanya sekedar nyanyian saja tetapi juga mengandung pendidikan akhlak dan tauhid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendidikan akhlak dan tauhid yang terdapat dalam hymne Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan akhlak dan tauhid yang terdapat dalam Hymne Al-Amien Prenduan yaitu pendidikan akhlak seperti menanamkan rasa cinta kepada pondoknya, keikhlasan, akhlak yang baik, kesabaran, kesopanan, bertutur kata baik, saling harga menghargai, mengikuti aturan-aturan pondok, disiplin, dan kejujuran. Sedangkan pendidikan tauhid yang terdapat pada hymne, seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengamalkan ilmu, berjuang dijalan allah, dapat menjadi pemimpin bagi kaumnya, menyempurnakan keimanan didalam dirinya, selalu menambah ilmu, membentuk masyarakat yang berguna bagi agama dan bangsa.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak dan Tauhid, Hymne Al-Amien Prenduan.

Pendahuluan

Begitu banyak perbuatan munkar dimana-mana dan tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa para pelaku ini, berasal dari kalangan remaja dan tidak sedikit juga dari anak-anak. Krimininalitas ini banyak terjadi di negara-negara maju, kota-kota

besar, pinggiran kota, perdesaan, dan perkampungan. Kriminalitas ini seperti pembunuhan, pemerkosaan, pemberontakan dan kriminalitas lainnya yang sering dan selalu saja terjadi dalam setiap harinya.

Hal seperti ini telah tertanam dalam jiwa dan telah melekat kuat dalam diri mereka. Perbuatan-perbuatan munkar ini sering terjadi karena kurangnya pendidikan akhlak dalam diri mereka serta minimnya didikan dari para orang tua untuk membentuk karakter sang anak. Merosotnya nilai-nilai pada anak didik remaja ini, disebabkan minimnya penanaman akhlak, pembentukan ketauhidan dalam diri anak, serta buruknya kehidupan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Menurut Ibn Khaldun dalam Zainuddin pendidikan Islam ialah menanamkan keimanan dalam hati anak didik dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang ada sehingga dapat memberikan pencerahan jiwa dan perilaku yang baik. Hal tersebut menggarisbawahi bahwa sebuah pendidikan Islam sangat penting di satu sisi mendapatkan sebuah ilmu untuk akhirat disisi lain juga pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan dengan memiliki sebuah pekerjaan dan pembentukan kepribadian dan berfikir berbuat yang benar.²

Sebagaimana ditegaskan dalam ajaran Islam bahwa dalam mendidik anak, pendidikan tauhid harus menjadi patokan utama. Karena jika akidah seseorang baik maka keseluruhannya akan baik dan benar dan apabila akidah dalam ajaran Islam salah maka pemahaman terhadap agama Islam juga akan salah. Dengan penanaman tauhid yang baik dalam diri anak didik mereka tidak akan mudah untuk meyakini sesuatu hal yang bertentangan dalam ajaran agama Islam.³

Keadaan sekarang ini, dibutuhkan pendidikan dengan pendekatan akhlak dan tauhid. Namun, dalam realitanya, pendidikan akhlak dan pendidikan tauhid tidak hanya bisa dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan informal dan non formal. Di samping itu, pendidikan akhlak dan pendidikan tauhid dapat pula digali dari berbagai sumber, di antaranya karya sastra.

Karya sastra seni termasuk syair dan lagu dikatakan religi apabila didalamnya mengandung makna atau pesan, etika, moralitas, didalam dimensi kemanusiaan

¹ Usup Romli, "Model Pendidikan Tauhid Pada Keluarga Pengusaha Religius," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2012): 2.

² Zainuddin, *Pendidikan Islam Dalam Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN Malang-Press, 2009), 135.

³ Fitriyani Rismawati, "Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berfikir Rasional-Argumentatif (Telaah Buku 'Beyond The Inspiration' Karya Felix Siauw)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XIII, no. 2 (2016): 186.

dengan mengaitkan atau mengandung ajaran tuhan. Sebab setiap perilaku hidup dan kehidupan manusia perlu diwarnai dengan faktor keimanan menentang pertimbangan-pertimbangan hawa nafsu yang sinyalir selalu merugikan. Jadi lagu religi selain menambah jumlah finansial bagi seseorang dampak positif lainnya adalah mendidik secara tidak langsung, bahwa untuk mensyiarkan islam yang *Rahmatan Lil Alamin* dapat dengan berdakwah melalui lagu.⁴

Hymne adalah suatu lagu berbentuk syair atau sajak yang berisi nyanyian atau pujian kepada Allah, tanah air atau seseorang atau perihal sesuatu yang dimuliakan dan biasanya memiliki tempo yang lambat. Selain sebagai pujian hymne juga sebagai bentuk lagu untuk mendoakan, memberi kesan agung, atau pun rasa syukur yang disampaikan dalam bentuk lagu. Hymne juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Seperti lagu hymne Al-Amien Prenduan. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Nilai-nilai yang terdapat dalam sastra seni khususnya, dapat berguna dalam membuat bait-bait kebaikan dan menanamkan maksud dari apa yang ingin disampaikan kepada anak didik,⁵ khususnya dalam menyanyikan hymne pondok pesantren Al-Amien Prendun.

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki karakter beragam yang unggul di berbagai bidang, salah satunya yang memberikan ikon tersebut adalah hymne. Hymne pada sebuah lembaga mempunyai ringkasan makna yang mencerminkan suatu lembaga tersebut. Tidak hanya lembaga pendidikan yang memiliki hymne sebagai ciri khas tapi sebuah perusahaan atau organisasi juga memiliki hymne. Hal ini membuktikan bahwa hymne sangat memberikan kontribusi terhadap suatu lembaga maju yang memiliki kualitas dan dorongan peningkatan ke masa depan.

Hymne Al-Amien Prenduan merupakan karya sastra seni yang mengandung nilai-nilai pendidikan, dalam membentuk jasmani dan rohani anak didik untuk memiliki *akhlakul karimah*, ilmu pengetahuan luas, serta ketauhidan yang sempurna terhadap sang maha pencipta. Hymne Al-Amien Prenduan ini adalah bentuk pedoman bagi para anak didiknya, dan lirik-lirik yang akan disampaikannya adalah sebuah dorongan untuk membentuk anak didik yang berguna. Waty dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa hymne adalah syair

⁴ Ari Khairurrijal & Nuruddin Fahmi, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Imam Al-Syafi'i 'Kajian Struktural Genetik,'" *Arabiyat: Jurnal Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 183.

⁵ Eko Setiawan, "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Sholawat Burdah," *Jurnal Lingua* 10, no. 1 (2015): 2.

yang berisikan pujian nyanyian kepada Allah SWT. Selain pujian, hymne juga dikatakan sebagai doa dan rasa syukur yang diungkapkan melalui lagu.⁶

Selain liriknya yang indah menyentuh jiwa dan hati, ketika menyanyikan hymne Al-Amien Preduan, banyak dari santri, mahasiswa, serta guru-guru terhayut dalam mendengarkannya. Bahkan sampai meneteskan air mata karena hati menemukan keseiramaan bunyi dalam lirik lagu. Begitu besar keinginan Almarhum KH. Idris Jauhari dalam menyusun dan merangkai setiap lirik dalam hymne Al-Amien Preduan ini.

Banyak peneliti yang telah meneliti tentang pendidikan yang terkandung dalam hymne atau lagu. Ari Khairurrijal Fahmi dan Nuruddin, dalam jurnalnya berjudul pendidikan akhlak dalam syair Imam Al-Syafi'I (Kajian Struktural Genetik), Universitas Negeri Jakarta. Dari penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pendidikan akhlak dalam puisi imam Al-Syafi'I berupa kesabaran, kejujuran, keikhlasan, kesopanan, tata cara berbicara, kelembutan dan moralitas bangsa. Hal tersebut merupakan prinsip dasar pendidikan akhlak.⁷

Peneliti lain juga, Tartila Aulia Waty, dalam Skripsinya yang berjudul Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan DR. KH. Chairiri Shofa M. AG. IAIN Purwokerto. Dari penelitian ini diperoleh hasil penelitian yaitu: 1) Pendidikan aqidah seperti syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. 2) Pendidikan syariat berupa jalan untuk sampai kepada Allah berupa pedoman Al-Qur'an, Hadist dan Sunnah. 3) Pendidikan Akhlak, nilai rasa cinta terhadap tanah air, terdapat beberapa unsur seperti: Tujuan, pembentukan manusia yang bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis materi akidah akhlak berupa iman, tauhid, akhlak terhadap Allah, beribadah seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan taat kepada Allah, melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas.⁸

Peneliti lain juga dari Lutfi A'Is Murtadho, Pendidikan Agama Islam Dalam Mars dan Hymne Miftahussalam Di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas moral, IAIN Purwokerto. Dari penelitian itu diperoleh yaitu: 1) menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan muhadoroh yang dilaksanakan setiap rabu malam dan sabtu malam serta pada kegiatan atau

⁶ Tartila Aulia Waty, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chairiri Shofa, M.Ag." (IAIN Purwokerto, 2020), 5.

⁷ Fahmi, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Imam Al-Syafi'i 'Kajian Struktural Genetik.'"

⁸ Waty, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chairiri Shofa, M.Ag."

acara lainnya seperti akhirissanah santri, dan pertemuan wali santri, menunjukkan pendidikan agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai sosial.⁹

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak dan tauhid yang terdapat dalam hymne Al-Amien Prenduan. Diharapkan selain hymne Al-Amien Prenduan ini dihafalkan, santri mengetahui makna yang terkandung dalam Hymne Al-Amien Prenduan, selanjutnya diinternalisasikan dalam bentuk perbuatan dan diamalkan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan penelitian lapangan, dan berdasarkan analisisnya peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena peneliti tidak menggunakan pengolahan data berupa angka, namun hanya data-data dan informasinya saja. Penelitian ini juga bersifat naturalistik dan deskriptif, bersifat naturalistik karena penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dan pengambilan data dilakukan dari keadaan sewajarnya, serta berdasarkan pada pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Sumber data primer yaitu hymne Al-Amien prenduan karya KH. Idris Jauhari yang terdapat dalam warkat Al-Amien Prenduan dan wawancara dengan beberapa informan yakni KH. Ghozi Mubarak, MA, KH. Khoiri Husni, S.Pd.I dan KH. Tidjani Sadili, Lc. Data sekunder yaitu seperti buku, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendidikan akhlak dan tauhid yang terdapat dalam lirik Hymne Al-Amien Prenduan. Adapun teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan informan dalam penelitian ini adalah: a) K.H. Ghozi Mubarak, MA (putra sulung dari pencipta Hymne Al-Amien Prenduan), b) K.H. Khoiri Husni, S.Pd.I (alumni pertama sekaligus dewan pengasuh pondok pesantren Al-Amien Prenduan), c) K.H. Tidjani Sadili, Lc (alumni sekaligus tenaga pendidik senior). Sedangkan dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data dan informasi

⁹ Lutfi A'is Murtadho, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mars Dan Hymne Mifathussalam Di Pondok Pesantren Mifathussalam Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2020).

dalam penelitian serta untuk menunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti diambil dari buku, atau pun artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data atau sajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.¹⁰ Setelah data wawancara terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, dimana peneliti menyortir data yang sudah didapatkan dari informan dan dipilih-pilih serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting digunakan dapat disisihkan. Langkah selanjutnya penyajian data, peneliti menyajikan atau mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Langkah terakhir adalah verifikasi atau penyimpulan data, peneliti menyimpulkan seluruh data dan membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian. Data analisis data tersebut peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data yang telah dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi.

A. Sejarah Hymne Al-Amien Prenduan

Almarhum K.H. Idris Jauhari adalah sosok yang sangat dikagumi sebagai seorang guru di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Beliau sebagai pencipta Hymne Al-Amien Prenduan yang telah lama ada, namun beliau masih belum menginginkan untuk disebarluaskan karena belum mewakili gambaran dan keinginan untuk menjadikan sebuah lagu yang bisa dinyanyikan oleh para santri sebagai pengikat mereka terhadap pondok. Hymne pondok pesantren Al-Amien ini baru diluncurkan pada tahun 2000. Para alumni angkatan tahun 1990, tidak tahu tentang Hymne Al-Amien Prenduan. Mereka mengetahuinya ketika mereka telah menyelesaikan pembelajarannya dari pondok. Entah mendengarkannya dari internet, atau saat perkumpulan alumni.¹¹

Kyai Idris Jauhari. Mempunyai tujuan dengan hymne itu, yakni dengan mengharapkan agar santri Al-Amien meresapi lagu tersebut sehingga mereka mempunyai pemahaman bahwa pondok yang mereka tempati itu adalah sebagai ibu kandung amereka yang berupaya untuk mendidik, dan membimbing, tentu

¹⁰ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (USA: Publication, Sage, n.d.), 261.

¹¹ Hasil Wawancara dengan KH. Ghozi Mubarak, Pada Tanggal 10 Januari 2021, Jam 4:53 WIB, Di Kediaman KH Ghozi Mubarak.

dalam hidup kedamaian pada akhirnya. Setelah itu mereka diharapkan mempunyai banyak ilmu untuk terjun ditengan-tengah masyarakat Izil Islam wal muslimin.

Harapan Almarhum. kiai Idris Jauhari dalam hymne Al-Amien Prenduan, selain santri Al-Amien memiliki ilmu yang luas. Mereka bukan hanya sekedar memiliki ilmu dan juga bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan ilmu itu juga untuk diamalkan kepada orang lain dipenghujung Izil Islam wal muslimin.¹²

Harapan Almarhum. KH Idris Jauhari sebagai pencipta hymne Al-Amien Prenduan, dalam bait terakhir lagunya “wahai pondokku besar nian jasamu, pada nusa dan bangsa, agar tercapai cita-citamu, Izil Islam wal muslimin.” Bahwa segala gerak-gerik, segala kegiatan, dan dengan berbagai macam programnya, berdasarkan dengan Izil Islam wal muslimin. Yaitu kejayaan Islam dan kejayaan umatnya. Pada setiap santri harus mengakui betapa besar jasa pondok ini kepada diri mereka masing-masing. Dimana pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ini, dengan segala programnya, aturannya, dan disiplinnya, itu semua tidak lari dari cita-citanya pondok pesantren Al-Amien Prenduan, yakni Izil Islam wal muslimin.¹³

Hymne Al-Amien Prenduan dari keseluruhan syair tersebut, tak banyak yang diubah kecuali menambah beberapa baris kalimat saja, menyempurnakan beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan bait lagu dan merangkai ulang notasi lagu di beberapa bagian yang terasa belum utuh. Setiap kali ada bagian yang direvisi, selanjutnya dikoreksi oleh Kyai Idris selaku pencipta lagu. Lalu mempelajari hasil koreksi dan merevisi bagian yang terasa kurang, dimana telah ditandai dan diberi catatan. Proses ini terus berlangsung hingga hampir sepekan lamanya.

Setelah proses revisi lagu terselesaikan, Kyai Idris selaku pencipta lagu, meminta untuk merekamnya ke dalam pita kaset, menggandakannya hingga beberapa keping dan menyebarkannya ke lembaga-lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan untuk selanjutnya diajarkan kepada seluruh santri. Dibantu beberapa teman dan guru-guru, ustad Agus Salim merekamnya menggunakan alat perekam sederhana dengan musik alakadarnya.

¹² Hasil Wawancara dengan KH. Tidjani Sadili, Pada Tanggal 24 Januari 2021, Jam 8:47 WIB, Di Kantor Mts, Tsanawiyah Putri.

¹³ Hasil Wawancara dengan KH. Khoiri Husni, Pada Tanggal, 28 Januari 2021, jam 4:11 WIB, Di Kediaman KH. Khoiri Husni.

lagu ini akan terus disenandungkan oleh anak cucu dan generasi selanjutnya. Tidak hanya oleh santri di pesantren, tapi juga alumni dan simpatisan. Tidak hanya di preduan, tapi di segenap penjuru mata angin di mana di sana ada santri Al-Amien. Dalam beberapa acara formal bersama santri, setiap selesai koor Oh Pondokku dan Hymne Al-Amien Preduan, Kyai Idris Jauhari selalu memaparkan makna syair lagu yang beliau tulis itu. Tentang kasih sayang dan cinta seorang ibu, tentang ketulusan, perjuangan dan pengorbanan, tentang falsafah hidup, komitmen dan rasa bangga, juga tentang harapan, cita-cita dan doa. Tetaplah tegak berdiri di atas dan untuk semua golongan untuk kejayaan umat Islam dan bangsa Indonesia.¹⁴

B. Pendidikan Akhlak Dan Tauhid Dalam Lirik Hymne Al-Amien Preduan

1. Lirik Hymne

Lirik Hymne Al-Amien Preduan adalah sebagai berikut:

Al Amien pondok ku bagaikan ibu kandungku
Kasih dan sayang tercurahkan sepanjang waktu

Aku diasuh dan diasih dalam kedamaian
Jiwa ragaku diasah tuk terjun ke medan juang

Iman sempurna ilmu luas amal sejati
Tertanam kokoh didalam hati sanubari

Dirahmati diberkahi oleh Allah ta'ala
Jayalah selalu Al Amien hingga diakhir masa

Wahai pondokku
Besarnya jasamu
Pada nusa dan bangsa

Setiap waktu kan ku kenang selalu
Hingga akhir hayatku

¹⁴ Agus Salim Faradila, "Kiai Idris Dalam Kenangan Para Santri," *Facebook*, accessed January 30, 2021, <https://m.facebook.com/Story/graphqlpermalink/?graphqlid=UzpfSTeZODQwODg2MDA6MTAyMTcwODY3NJE3NDYyMjc%3D>.

Misi sucimu kan ku junjung tinggi
Bersama ridho Ilahi
Agar tercapai cita-citamu
Izil Islam wal muslimin

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak pada intinya bertujuan untuk mengasah kepribadian seorang anak supaya memiliki karakter yang baik dengan dasar-dasar pemahaman ilmu agama yang baik sesuai dengan pedoman nilai-nilai islami yang tertuang dengan sangat jelas dalam Al Qur'an dan Hadist.¹⁵ Dan pendidikan tauhid, seseorang harus menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan hingga akhir hayat. Karena tauhid menjadi kunci utama seseorang untuk bisa diterima disisi Allah, diridhoNya dan dijanjikan syurga, serta meraih kemenangan yang hakiki. Untuk mendapatkannya harus senantiasa mendidik dirinya dan beramal shalih dalam rangka memperbaiki ketauhidannya kepada Allah SWT.¹⁶

Pencipta hymne Al-Amien Prenduan menyelipkan pendidikan akhlak dan tauhid yakni dengan menyusun kata demi kata dalam bait lagunya sehingga bernuansa indah. Dalam setiap bait-baitnya ini mengandung akhlak dan tauhid. Seperti pondok yang dianggap sebagai ibu kandungnya, dan menanamkan rasa kasih sayang kepada setiap santrinya, menanamkan harga-menghargai. Yang muda menghormati yang tua sedang yang tua menghargai yang muda. Dan menghargai satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting. Pendidikan akhlak yang terdapat pada hymne Al-Amien Prenduan seperti menanamkan rasa cinta kepada pondoknya, keikhlasan, akhlak yang baik, kesabaran, kesopanan, bertutur kata baik, saling harga menghargai, mengikuti aturan-aturan pondok, disiplin, dan kejujuran.

3. Pendidikan Tauhid

¹⁵ Risa Nopianti, "Pendidikan Akhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya," *Jurnal Patanjala* 10, no. 2 (2018): 255.

¹⁶ Fahrurrozi Muthoifin, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka," *Profetika Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018): 172.

Sedangkan pendidikan tauhid yang terdapat pada hymne, seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengamalkan ilmu, berjuang di jalan Allah, dapat menjadi pemimpin bagi kaumnya, menyempurnakan keimanan didalam dirinya, selalu menambah ilmu, membentuk masyarakat yang berguna bagi agama dan bangsa.

Pendidikan akhlak yang terdapat dalam hymne Al-Amien Prenduan, yakni untuk selalu menganggap pondoknya sebagai ibu kandungnya. Jika pondok telah dianggap sebagai ibu kandungnya, dengan mengasuh, mengasih, dan mengasah diri santri. Maka diharapkan setiap santri untuk menghormati. Artinya menjalankan segala aturan yang berlaku, yang ditetapkan dalam perilaku dipondok Al-Amien Prenduan. Dan ini disebut sebagai pendidikan ketaatan seseorang santri. Dan seseorang tidak bisa taat kecuali dia memiliki akhlak yang baik. Dan akhlak yang baik tidak akan bisa diraih tanpa adanya akidah yang kuat. Maka disitulah keterpaduan antara akhlak dan tauhid yang bisa di serap. Dan hymne Al-Amien Prenduan, dapat diserap dari sisi pelajaran akhlak dan tauhid. Sedangkan pendidikan tauhid, yang terdapat pada hymne Al-Amien Prenduan. Yakni dengan ketauhidan seseorang santri terletak pada lirik hymne Al-Amien Prenduan, yang berbunyi bahwa pondok ini menanamkan kepada setiap santrinya agar memiliki iman yang sempurna, ilmu yang luas, dan amal sejati.¹⁷

4. Visi Misi

Dalam lirik hymne Al-Amien terkandung makna yang mencerminkan visi misi pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Meskipun tidak menyeluruh akan tetapi sudah pasti lirik hymne ini menjelaskan sejarah pondok yang dapat diingat setiap melantunkan lirik hymne akan makna pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Contohnya seperti, bagaimana santri itu cinta pada pondoknya. Dan bagaimana ia menunjukkan kecintaannya kepada pondok. Apa yang sebenarnya yang dituju oleh pondok pesantren Al-Amien ini. tujuan sebenarnya kemana, dan santri ataupun alumni seharusnya menyesuaikan, karena dalam bait-bait terakhir dalam hymne Al-Amien yang berbunyi, “misi sucimu kan ku junjung tinggi, bersama *ridho ilahi*, agar tercapai cita-citamu *Izil Islam wal muslimin*.” Kata-kata islam itu fiksi dan tidak hanya sebatas Al-Amien, sedang Al-Amien berkeinginan untuk membantu mewujudkan generasi Islam yang berguna. Begitu alumni, santri, ataupun

¹⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Khoiri Husni, Pada Tanggal, 28 Januari 2021, jam 4:11 WIB, Di Kediaman KH. Khoiri Husni.

mahasiswa Al-Amien, mengetahui hal ini maka ia akan sadar bahwa apapun aktivitas yang ia lakukan didalam pondok atau diluar pondok, bertujuan mengacu pada *Izil Islam Wal Muslimin*. Bagaimana seseorang alumni, santri dan mahasiswa mencapai Islam yang sebenarnya, dan memilih umat Islam.¹⁸

Hymne Al-Amien Preduan menggambarkan visi dan misi pondok. Visi itu seperti apa yang kamu inginkan dalam pondok. Jadi makna itu menginginkan agar santri hidup ditengah-tengah Al-Amien dengan memiliki iman yang sempurna, berilmu luas, dan beramal sejati. Dan misi itu juga seperti, apa yang kamu lakukan dalam pondok. Jadi makna dari itu seperti, mengajarkan kepada santri dengan penuh kedamaian. Seperti lirik hymne Al-Amien yang berbunyi “aku diasuh dan diasih dalam kedamaian, jiwa ragaku diasah tuk terjun ke medan juang.” Jadi maksud diasuh dan diasih berarti diberi ilmu, dididik aklahk, dan diasah keimanannya. Dan pada akhirnya mereka akan kembali ke lingkungannya masing-masing.¹⁹

Hymne Al-Amien Preduan tentu menjelaskan visi dan misi pondok. Karena proses pendidikan yang ada di Al-Amien Preduan, untuk mendidik santrinya itu dengan mengenal Allah SWT. Yakni dengan melaksanakan apa yang menjadi perintahnya dan menjauhkan apa yang dilarangnya. Misi tentu jelas yakni dengan mendidik, memperkuat agama, dan memahami agamanya. Didaalam hymne Al-Amien Preduan, liriknya yang berbunyi “jiwa ragaku diasah tuk terjun ke medan juang.” Medan juang tidak harus dengan perang, akan tetapi dengan mempelajari, memperdalam ilmu agama Islam.²⁰

5. Makna Lirik

Sebagain lirik yang terkandung dalam hymne “Iman Sempurna, Ilmu Luas, Amal Sejati”, yang merupakan moto dari pondok pesantren Al-Amien Preduan. Iman harus diutuhkan dalam amal. Jadi iman yang sempurna itu seperti tauhid yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip tauhid yang tidak mempunyai keperluan tentang peinsip-prinsip tauhid yang sudah berlalu atau belum sempurna. Sehingga

¹⁸ Hasil Wawancara dengan KH. Khoiri Mubarak, Pada Tanggal 10 Januari 2021, Jam 4:53 WIB, Di Kediaman KH Khoiri Mubarak.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Tidjani Sadili, Pada Tanggal 24 Januari 2021, Jam 8:47 WIB, Di Kantor Mts, Tsanawiyah Putri.

²⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Khoiri Husni, Pada Tanggal, 28 Januari 2021, jam 4:11 WIB, Di Kediaman KH. Khoiri Husni.

apapun yang terjadi tidak akan sampai menghilangkan keyakinannya terhadap prinsip-prinsip iman kepada Allah dan tahu bagaimana hukumnya. Contohnya seperti seorang santri atau mahasiswa tidak tahu beriman kepada Qodha dan Qodar. Sehingga ia akan kehilangan salah satu elemen dari iman sempurna itu. Akan tetapi bukan hanya soal keyakinan sempurna itu, melainkan juga harus dibarengi dengan amal.

Jadi, jika seseorang ingin dihormati, maka dia harus menghormati orang lain terlebih dahulu serta mengukur apa yang baik buat orang lain untuk dirinya. Segala sesuatu yang baik buat diri sendiri, maka lakukan juga terhadap orang lain. Seperti halnya orang egois dia tidak beriman. Para ulama berpendapat bahwa, yang dimaksud iman seseorang yang egois itu, bukan tidak beriman, akan tetapi keimanan yang ada pada dirinya tidak sempurna.

Maka yang menunjukkan kesempurnaan iman itu diukur, salah satunya melalui tindakan-tindakan yang dilakukan berdasarkan iman seseorang. Banyak dari manusia berkata beriman kepada Allah dan Rasulnya. Akan tetapi bagian-bagian paling penting dari ajaran Rasulullah ia tidak lakukan. Jika seseorang berkata buruk berarti ia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan itu yang dinamakan iman yang belum sempurna.

Iman luas berdasarkan tentang ukuran keluasan wawasan seseorang. Seperti halnya mahasiswa dan santri harus luas wawasannya. Ia kemudian tahu apa yang menimpa umat Islam dimasa kini, tahu tentang sejarah-sejarah umat Islam, serta dasar-dasar. Dan semua tentang umat Islam ia ketahui. Hal ini, karena wawasan yang ia miliki mendalam dan luas. Yang terpenting juga tentang keinginan dan konteks, bahwa semua mahasiswa dan santri, seharusnya mempunyai keinginan untuk selalu terus menambah ilmu, dan itu yang harus dilakukan sebagai seseorang yang berpendidikan.

Al-Qur'an mengajarkan seseorang untuk meminta tambahan ilmu dalam hal-hal tertentu saja, dan tidak ada perintah atau doa dalam Al-Qur'an untuk menambah harta. Penambahan ilmu itu berarti perluasan atau berkembang menjadi ilmu yang abadi di dalam dirinya atau kokoh. Dan para kiai-kiai menginginkan para santri itu mempunyai keinginan juga, serta menjadikan proses dari bertambahnya ilmu itu sebagai tergetnya. Setiap hari selalu bertambah ilmu, tiap saat ia membaca, bahkan ia selalu menjadikan dari setiap aktivitasnya sebagai penambahan ilmu bagi dirinya.

Amal sejati yang berarti itu harus menjadi tugas pokok atau amal yang sungguh-sungguh. Dan itu ukurannya benar-benar pasif tidak harus hasil. Amal sejati juga harus dikembangkan agar bisa melakukan dengan cara yang paling baik, dan itulah yang dinamakan dengan amal sejati. Jadi jika seseorang melakukan amal apapun, maka lakukanlah dengan amal sejati, dan juga dengan amal yang sebenarnya, besar dan bersungguh-sungguh dalam melakukannya.²¹

Iman sempurna. Lewat lagu ini, diharapkan ketika mereka berada ditengah-tengah Al-Amien Prenduan, mereka memiliki iman yang sempurna sehingga mereka bisa memahami dan mengamalkan iman mereka. Ilmu luas. Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan tentunya. Itu bukan hanya sekedar dipahami melainkan untuk diterapkan dalam keseharian. Amal sejati. Ilmu yang bermanfaat itu diamalkannya, agar menjadi amal sejati dan akan terus menerus menjadi sebuah aliran pahala bagi dirinya.

Hymne atau puisi merupakan jenis karya sastra seni yang memiliki sifat puitis. Sebabnya tiap-tiap bait puisi adalah hasil jiwa sang penyair. Pada dasarnya hymne atau puisi adalah wujud representasi dunia dalam bentuk lambang kebahasaan. Kata-kata yang dimunculkan didalamnya mengandung pengertian yang mendalam dan mengandung simbol-simbol.²²

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, ingin menanamkan keimanan yang sempurna disetiap diri santri. Keimanan yang sempurna itu, seperti keimanan yang dimiliki setiap santri dengan kesempurnaan iman. Sehingga tidak mudah digoyahkan oleh situasi yang dihadapi ketika itu. Yakni suatu saat nanti, ada zaman dimana seorang suri mukmin lagi kafir dan dimana bagi mukmin suri itu kafir. Hal ini dikarenakan akidahnya tidak kokoh. Keimanan yang kokoh itu ditopang oleh ilmu yang luas. Dan ilmu yang luas artinya ilmu yang harus dimiliki oleh setiap santri yang bisa hidup dizamannya. Pondok mendidik agar setiap santri itu, mempunyai keinginan, kemauan yang kuat, selalu memperluas ilmu dan tidak malas. Amal sejati, yakni ilmu yang ada pada santri itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ikhlas karena Allah semata.

²¹ Hasil Wawancara dengan KH Ghazi Mubarak, Pada Tanggal 10 Januari 2021, Jam 4:53 WIB, Di Kediaman KH Ghazi Mubarak.

²² Rizqi Miftakhudin Fauzi, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Syair Tanpo Wathon" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 3.

6. Pengaplikasian

Pengaplikasian pendidikan akhlak dan tauhid dalam hymne. Hal ini terdapat pada profil alumni santri Al-Amien Prenduan. Bahwa pondok mendidik santrinya agar kelak menjadi orang yang mukmin, muslim, dan muhsin. Mukmin mempunyai keimanan yang kuat, muslim melaksanakan syariat agama Islam, dan muhsin senang berbuat baik dalam hidupnya, yakni dengan berbuat kebaikan kepada orang lain. Pondok Al-Amien Prenduan mendidik santrinya untuk selalu taat kepada aturan yang berlaku. Selama aturan itu tidak menyimpang dalam ajaran agama Islam. Juga mendidik santrinya agar selalu mempunyai kemauan yang kuat untuk menuntut ilmu sepanjang hidupnya, bukan hanya ketika seorang santri itu lulus dari pondok, kemudian merasa dirinya cukup dengan ilmunya itu, akan tetapi mendidik para santri untuk tetap menjadi seseorang yang menuntut ilmu dalam hidupnya.

Pengaplikasiannya yakni, yang terdapat dalam hymne Al-Amien Prenduan. Jadi diharapkan para santri dapat memahami makna dari lirik-lirik lagu itu, agar tujuan dari lagu itu sampai ke dalam diri mereka. Dan dalam potongan lirik hymne Al-Amien Prenduan, “Al-Amien pondok ku bagaikan ibu kandungku kasih dan sayang tercurahkan sepanjang waktu.” Jadi pendidikan di Al-Amien Prenduan diterapkan dengan penuh kasih dan sayang bukan dengan kekerasan.²³

Pondok juga mendidik para santri untuk menjadi pejuang. Mau bekerja keras dalam hidup. Tentunya untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik. Baik untuk kehidupannya, keluarganya, orang lain dan masyarakat disekitarnya. Sehingga dia benar-benar menjadi seseorang yang bermanfaat didalam kehidupan. Terkhusus bagi santriwati, mahasiswi ada tambahan dalam hal itu, yakni dengan mendidik para santriwati agar menjadi wanita yang sholehah, menjaga rumah tangganya, mendidik anak-anaknya, dan bisa menjadi pemimpin bagi kaumnya. Dan ini yang dinamakan dengan pengaplikasian terhadap santri dan pondok itu sendiri.²⁴

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pendidikan akhlak dan tauhid dalam hymne Al-Amien Prenduan, dapat disimpulkan bahwa sejarah hymne Al-Amien Prenduan terdapat pendidikan akhlak dan tauhid seperti makna syair lagu

²³ Hasil Wawancara dengan KH.Tidjani Sadili, Pada Tanggal 24 Januari 2021, Jam 8:47 WIB, Di Kantor Mts. Tsanawiyah Putri.

²⁴ Hasil Wawancara dengan KH. Khoiri Husni, Pada Tanggal, 28 Januari 2021, jam 4:11 WIB, Di Kediaman KH. Khoiri Husni.

tentang harapan-harapan dari pencipta lagu. Kasih sayang dan cinta seorang ibu, tentang ketulusan, perjuangan dan pengorbanan, tentang falsafah hidup, komitmen dan rasa bangga, juga tentang harapan, cita-cita dan doa.

Dan dalam lirik hymne Al-Amien preduan terdapat nilai pendidikan akhlak dan tauhid yang mana terdapat visi dan misi pondok, selain itu juga terdapat moto pondok. Jadi makna itu menginginkan agar dapat hidup ditengah-tengah pondok dan dimasyarakat dengan memiliki iman yang sempurna, berilmu luas, dan beramal sejati. Selain itu juga mengajarkan dengan penuh kedamaian, akhlak yang baik, bersosialisasi terhadap sesama dengan perilaku terpuji, menjaga nama baik pondok, diri, serta keluarga, menjalin ukhwah islamiyah, memperbanyak ilmu, bertutur kata dengan baik, beribadah, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosuwito, Subijantoro. *Perihal Sastra Dan Religiusitas Dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Fahmi, Ari Khairurrijal & Nuruddin. "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Imam Al-Syafi'i 'Kajian Struktural Genetik.'" *Arabiyat: Jurnal Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014).
- Faradila, Agus Salim. "Kiai Idris Dalam Kenangan Para Santri." *Facebook*. Accessed January 30, 2021. <https://m.facebook.com/Story/graphqlpermalink/?graphqlid=UzpfSTEzODQwODg2MDA6MTAyMTcwODY3NJE3NDYyMjc%3D>.
- Fauzi, Rizqi Miftakhudin. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Syair Tanpo Wathon." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Huberman, Miles &. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Publication, Sage, n.d.
- Murtadho, Lutfi A'is. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mars Dan Hymne Mifathussalam Di Pondok Pesantren Mifathussalam Banyumas." IAIN Purwokerto, 2020.
- Muthoifin, Fahrurozi. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul

- Ukhudud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka.” *Profetika Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018).
- Nopianti, Risa. “Pendidikan AKhlak Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya.” *Jurnal Patanjala* 10, no. 2 (2018).
- Rismawati, Fitriyani. “Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berfikir Rasional-Argumentatif (Telaah Buku ‘Beyond The Inspiration’ Karya Felix Siauw).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XIII, no. 2 (2016).
- Romli, Usup. “Model Pendidikan Tauhid Pada Keluarga Pengusaha Religius.” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2012).
- Setiawan, Eko. “Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Sholawat Burdah.” *Jurnal Lingua* 10, no. 1 (2015).
- Waty, Tartila Aulia. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Hymne Darussalam Ciptaan Dr. KH. Chairiri Shofa, M.Ag.” IAIN Purwokerto, 2020.
- Zainuddin. *Pendidikan Islam Dalam Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang-Press, 2009.
- Wawancara dengan KH. Tidjani Sadili, pada tanggal 24 Januari 2021, Jam 8:47 WIB, Di Kantor Mts, Tsanawiyah Putri.
- Wawancara dengan KH. Ghozi Mubarak, pada tanggal 10 Januari 2021, Jam 4:53 WIB, Di Kediaman KH Ghozi Mubarak.
- Wawancara dengan KH. Khoiri Husni, pada tanggal 28 Januari 2021, jam 4:11 WIB, Di Kediaman KH. Khoiri Husni.